

Efektivitas Konseling *Trait And Factor* Dengan Layanan Informasi Terhadap Rencana Pilihan Karir Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sukasada Tahun Pelajaran 2013/2014

Ni Luh Ratna Agustini, Made Sulastrri, Gede Sedanayasa
Jurusan Bimbingan Konseling, FIP
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: agustiniratna@yahoo.com, sulastrri.made@yahoo.co.id,
sedanayasa@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas konseling *trait and factor* dengan layanan informasi terhadap rencana pilihan karir siswa kelas X SMA Negeri 1 Sukasada tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian ini merupakan penelitian *eksperimental* dengan populasi penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Sukasada tahun pelajaran 2013/2014. Pendekatan subjek penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, penelitian ini meneliti elemen yang ada dalam wilayah penelitian sejumlah 61 siswa yang dibedakan menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data dikumpulkan dengan metode kuesioner, dan dianalisis dengan teknik statistik yaitu *product moment* dan uji normalitas sebaran data diuji dengan bantuan program *SPSS 17.0 For Windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas konseling *trait and factor* dengan layanan informasi terhadap rencana pilihan karir siswa kelas X SMA Negeri 1 Sukasada, berdasarkan nilai t pada tabel di atas didapatkan t_{hitung} sebesar 2,6 dengan $df = 6$, maka pada taraf signifikansi 5% didapatkan t_{tabel} sebesar 2,447. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% berarti H_0 ditolak maka H_a diterima, sehingga hipotesisnya berbunyi "konseling *trait and factor* dengan layanan informasi efektif terhadap rencana pilihan karir siswa kelas X SMA Negeri 1 Sukasada tahun pelajaran 2013/2014".

Kata-kata kunci: konseling *trait and factor*, layanan informasi, pilihan karir

Abstract

This research aims to know the effectiveness of *trait and factor* counselling with information service to plan career choice grade X SMA Negeri 1 Sukasada lesson the years 2013/2014. This research is experimental research with the population of the research was students of class X SMA Negeri 1 Sukasada lesson the year 2013/2014. Approach to the subject of this research using a purposive sampling, this research examines the elements that exist in the area of research a number of 61 students that differentiated into a control group and experimental group. Data collected by questionnaire method, and analyzed with statistical techniques namely product moment and data distribution normality test of tested with the help of the program *SPSS 17.0 For Windows*. The result showed that the effectiveness of *trait and factor* counselling with information service to plan career choice grade X SMA Negeri 1 Sukasada, based on the value of t in the table above was obtained by count amounted to 2,6 t with $df=6$, then at 5% significance level obtained t the table amounted to 2,447. Because the count is greater than t table in 5% significance level means that H_0 is rejected then the H_a received, so that the hypothetical reads "*trait and factor* counselling with information service effective to plan career coice grade X SMA Negeri 1 Sukasada lesson the year 2013/2014".

Keywords: *trait and factor* counselling, information service, career choices

Pendahuluan

Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan utama dari manusia yang dinamis dan sarat terhadap perkembangan, karena dengan menempuh pendidikan seseorang dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki, membentuk tingkah laku atau kepribadian, meningkatkan kecerdasan, serta membentuk keterampilannya. Oleh karena itu, pemerintah menciptakan kebijaksanaan dalam pendidikan sebagai sarana pengembangan bangsa, meliputi kemanusiaan dan pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan bangsa dan negara di masa yang akan datang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan segenap potensi yang dimiliki peserta didik sehingga peserta didik benar-benar mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya.

Pendukung utama bagi tercapainya sasaran pembangunan manusia Indonesia adalah pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu tidak cukup dilakukan melalui transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi harus didukung oleh peningkatan profesionalitas dan sistem manajemen tenaga kependidikan serta pengembangan kemampuan peserta didik untuk menolong diri sendiri dalam memilih dan mengambil keputusan karir demi pencapaian cita-citanya. Dalam UU No.2/1989, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah No.28/1990 tentang Pendidikan Dasar bab X tentang bimbingan menyebutkan bahwa: 1) bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka/upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan, 2) bimbingan diberikan oleh guru pembimbing.

Peserta didik memerlukan bantuan dari pembimbing untuk menyesuaikan minat dan kemampuan mereka terhadap kesempatan dunia kerja yang selalu berubah dan meluas. Guru BK sebagai pembimbing dan salah satu tenaga pendidik yang profesional bertugas untuk mencegah hal yang tidak diinginkan terjadi pada peserta didik, mengembangkan

potensi yang dimiliki siswa dan mengobati berbagai permasalahan yang terjadi pada siswa. Pemberian informasi untuk pemilihan karir siswa, baik yang diperoleh dari guru pembimbing maupun dari sumber-sumber informasi yang lain diharapkan siswa dapat memperoleh gambaran tentang karir yang akan dipilih dan ditempuhnya sehingga memudahkan siswa dalam mengambil keputusan kemana ia akan melanjutkan karirnya. Konseling trait and factor menurut Burks (dalam Sukardi, 1985:30) menyebutkan bahwa "Trait adalah kategori-kategori yang digunakan untuk mendeskripsikan perbedaan individu dalam bertingkah laku".

Hal yang kemungkinan terjadi apabila siswa tidak mengoptimalkan dirinya terhadap pemilihan karir menurut teori konseling *trait and factor* yakni pada saat merencanakan pilihan karirnya siswa akan mengalami hambatan dalam menentukan keputusan karir di masa depan dan berdampak pada ketidak sesuaian pilihan karir atau pekerjaan yang dipilih dengan kemampuan potensi yang dimiliki. Agar terhindarkan dari permasalahan tersebut maka para siswa perlu dibekali dengan informasi yang cukup dan akurat.

Dalam bidang bimbingan dan konseling terdapat berbagai bentuk layanan yang dapat diberikan kepada siswa sesuai dengan jenis dan bentuk permasalahan yang muncul dari siswa. Seperti yang diamati di SMA Negeri 1 Sukasada, ditemukan kesulitan siswa untuk menentukan rencana pilihan karirnya kedepan. Pada umumnya permasalahan yang dialami siswa yakni dalam menentukan rencana pilihan karirnya setelah lulus SMA. Hal itu bisa terjadi karena dalam menentukan karirnya siswa masih belum mengetahui bakat dan minat yang dimiliki, selain itu terdapat pula siswa yang cenderung hanya ingin mengikuti temannya, dan karena mengikuti keinginan orang tuanya hal ini tentu tidak sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki siswa. Kurangnya informasi yang didapat oleh siswa juga merupakan salah satu faktor yang bisa mengakibatkan siswa salah dalam menentukan arah karirnya. Maka ditetapkan salah satu bentuk layanan

yang akan diberikan yaitu layanan informasi bidang karir.

Dari berbagai fenomena yang tampak di atas, dapat diketahui bahwa konseling *trait and factor* yakni proses pemberian bantuan melalui konseling, yang diberikan kepada siswa yang mengalami masalah dalam pemilihan karirnya dengan memberikan layanan informasi karir. Layanan konseling karir secara khusus memberikan informasi penting terhadap rencana pilihan karir siswa. Disinilah arti penting pemberian layanan konseling kepada siswa, diharapkan melalui pemberian konseling kepada siswa, mampu memberikan informasi yang cukup mengenai diri dan karir yang akan dipilih, maka siswa dapat mengembangkan dan memanfaatkan informasi karir yang mereka miliki serta membuat pemilihan yang matang bagi masa depannya. Proses memberikan bantuan untuk mendapatkan pengetahuan diri dan pemahaman tentang dirinya sendiri merupakan salah satu upaya dalam menentukan pilihan karirnya.

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas konseling *trait and factor* dengan layanan informasi terhadap rencana pilihan karir pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Sukasada Tahun Pelajaran 2013/2014.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Sukasada dan populasinya adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Sukasada Tahun Pelajaran 2013/2014 dengan jumlah populasi sebanyak 123 siswa. Dalam pengambilan sampel, teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*. Penelitian ini mengambil jumlah sampel siswa yang dianggap mempunyai rencana pilihan karir yang rendah berdasarkan hasil pengumpulan data dengan pertimbangan bahwa siswa tersebut telah mewakili populasi. Adapun sampel siswa berjumlah 61 siswa yang berada dalam katagori rendah. Jumlah sampel yang didapatkan dari hasil *pretest* terlalu banyak, untuk itu perlu diadakan randomisasi kelas untuk membatasi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian. Sebelum menentukan sampel kelas, dilakukan uji kesetaraan

terhadap semua kelas X SMA Negeri 1 Sukasada. Kemudian penentuan sampel kelas diambil secara randomisasi, dari 6 kelas yang ada diberikan undian, sehingga di dapatkan 2 kelas yang dianggap homogen yaitu kelas X-4 dan kelas X-5. Kemudian ditentukan kelas X-4 sebagai kelompok eksperimen dan X-5 sebagai kelompok kontrol. Jadi kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas X-4 dan X-5. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 16 siswa. Jumlah siswa dalam kelompok eksperimen adalah 8 siswa dan jumlah sampel dalam kelompok kontrol adalah 8 siswa.

Penelitian ini adalah penelitian *eksperimental*. Metode eksperimen ditujukan untuk meneliti hubungan sebab akibat dengan memanipulasikan satu atau lebih variabel pada satu atau lebih kelompok eksperimental, dan membandingkan hasilnya dengan kelompok kontrol yang tidak mengalami manipulasi. Manipulasi berarti mengubah secara sistematis sifat-sifat (nilai-nilai) variabel bebas. Setelah dimanipulasikan, variabel bebas itu biasanya disebut garapan/treatment. Rancangan penelitian yang digunakan adalah "*Pretest-posttest-control group design*". Adapun rancangannya adalah sebagai berikut :

KE : R O₁ → X₁ → O₂

KK : R O₁ → X₀ → O₂

(Dantes,2012:96)

Keterangan:

KE : Kelompok Eksperimen

KK : Kelompok Kontrol

X₁ : Treatmen I (konseling *trait and factor* dengan layanan informasi)

X₀ : Treatmen II (layanan BK di sekolah)

O₁ : Pretest

O₂ : Posttest

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah konseling *trait and factor* dengan layanan informasi dan pilihan karir. Variabel tersebut dikelompokkan menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu konseling *trait and factor* dengan layanan

informasi dan variabel terikat yakni pilihan karir.

Untuk mengembangkan secara lebih operasional variabel dalam penelitian ini, berikut dikemukakan definisi operasional masing-masing variabel adalah sebagai berikut: (1) Konseling *trait and factor* adalah suatu ciri yang khas bagi seseorang dalam berpikir, berperasaan dan berperilaku, seperti intelegensi (berpikir), iba hati (berperasaan), dan agresif (berperilaku). (2) Layanan informasi adalah suatu pemberian informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat digunakan sebagai bahan pemikiran sebaik-baiknya untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk kepentingan atau kebutuhan peserta didik. (3) Pilihan karir adalah suatu proses yang berkaitan dengan upaya dalam merencanakan arah pilihan karir secara mandiri, mempertimbangkan keputusan karir sesuai dengan potensi yang dimiliki, mengupayakan penentuan arah karir dan dapat membuat serta menentukan keputusan karir bagi masa depannya.

Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu kuisioner. Menurut Nurkencana (1993:45) metode kuisioner adalah "suatu metode pengumpulan data dengan jalan mengajukan suatu daftar pertanyaan tertulis kepada sejumlah individu, individu-individu yang diberikan daftar pernyataan tersebut diminta untuk memberikan jawaban tertulis pula". Skala pengukuran tersebut dirancang menggunakan adaptasi skala Likert (*likert scale*) dengan 5 pilihan jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS), yang dikembangkan oleh peneliti melalui prosedur validitas isi (*content validity*) dan dilakukan uji coba (*try out*). Penskoran skala penelitian menggunakan penskalaan subyek. Pernyataan positif diberi skor 5 untuk sangat setuju (SS), 4 untuk setuju (S), 3 untuk kurang setuju (KS), 2 untuk tidak setuju (TS), 1 untuk sangat tidak setuju (STS). Sedangkan pernyataan negatif diberi skor 1 untuk sangat setuju (SS), 2 untuk setuju (S), 3 untuk kurang setuju (KS), 4 untuk tidak setuju (TS), dan 5 untuk sangat tidak setuju (STS). Dari setiap item tersebut

diiringi dengan 5 alternatif jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS), cara penskoran terhadap item jawaban responden adalah sebagai berikut: jika item positif, responden menjawab sangat sesuai (SS) diberi skor 5, sesuai (S) skor 4, kurang sesuai (KS) diberi skor 3, tidak sesuai (TS) diberi skor 2, dan sangat tidak sesuai (STS) diberi skor 1. Sebaliknya, jika item pertanyaannya negatif responden menjawab sangat sesuai (SS) diberi skor 1, sesuai (S) diberi skor 2, kurang sesuai (KS) diberi skor 3, tidak sesuai (TS) diberi skor 4, dan sangat tidak sesuai (STS) diberi skor 5. Agar instrumen penelitian dapat terandalkan, maka sebelum digunakan terlebih dahulu dilakukan uji coba validitas isi dan reliabilitas.

Formula untuk mencari validitas isi (*content validity*), sebagai berikut:

$$\text{Content Validity} = \frac{D}{(A + B + C + D)}$$

(Gregory, 2000:98)

Keterangan :

- A : kedua pakar tidak setuju
- B : pakar pertama tidak setuju, pakar kedua setuju
- C : pakar pertama setuju, pakar kedua tidak setuju
- D : kedua pakar setuju

Setelah analisis validitas isi, selanjutnya dilanjutkan dengan uji validitas butir melalui analisis butir. Suatu angket (kuesioner) dikatakan valid jika pertanyaan pada suatu angket (kuesioner) mampu untuk mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh angket (kuesioner) tersebut.

Rumus yang digunakan adalah statistik korelasi *product moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sutrisno Hadi, 1987:4)

Keterangan :

- r = Koefesien korelasi
- N = Banyaknya responden
- $\sum X$ = Jumlah skor butir
- $\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor butir
 $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total
 $\sum XY$ = Jumlah hasil kali skor butir dengan skor total

Suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Dalam uji reliabilitas ini digunakan formula *Alpha-Cronbach* untuk instrument tes yang dianalisis menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2010* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_n = \left[\frac{k}{k-1} \right] \frac{SD_t - \sum (SD_i^2)}{SD_t^2}$$

(Dantes, 2011:78)

Keterangan :

r_n = Koefisien Reliabilitas

k = Banyaknya Butir Tes

SD_t^2 = Simpangan Baku Skor Total

SD_i^2 = Simpangan Baku Skor Butir ke-i

Prosedur Pelaksanaan Penelitian Eksperimen. Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap pengolahan dan analisis data. Secara garis besar tahapan tersebut adalah sebagai berikut: Tahap Persiapan : a. *Studi literatur* berupa buku-buku yang membahas tentang konseling *trait and factor*, serta buku yang terkait tentang arah karir, b. Menyusun kuesioner penelitian untuk divalidasi oleh *judgest/pakar* sebagai prasyarat sebelum disebarkan ke responden/siswa untuk validasi selanjutnya, c. Pelaksanaan tes awal (*pretest*) pada siswa yang setingkat dengan kelas populasi sebagai kelas responden, d. Menyusun program hipotetik penelitian untuk divalidasi oleh *judgest/pakar* sebelum diterapkan pada subjek penelitian, e. Menentukan subjek penelitian menggunakan teknik *random sampling* (diambil secara acak). Ditetapkan satu kelompok sebagai kelompok eksperimen dan satu kelompok sebagai kelompok kontrol.

Tahap Pelaksanaan: a. Melaksanakan konseling *trait and factor* kepada kelompok eksperimen yang dirancang 7 kali perlakuan/*treatment*. Pertemuan I : Menjelaskan tentang pengertian layanan informasi karir. Pertemuan II : Menjelaskan tentang jenis layanan informasi karir. Pertemuan III :

Menjelaskan tentang Pengertian Pilihan Karir. Pertemuan IV : Menjelaskan tentang Aspek Pilihan Karir. Pertemuan V : Menjelaskan Faktor yang mempengaruhi pilihan karir. Pertemuan VI : Menjelaskan Program / jurusan yang ada di SMA. Pertemuan VII : Menjelaskan langkah-langkah pemilihan karir. b. Pelaksanaan tes akhir (*posttest*) yang diberikan pada kelompok eksperimen dan kontrol untuk mengetahui efektivitas konseling *trait and factor* dengan layanan informasi terhadap rencana pilihan karir siswa pada kelompok eksperimen dan perlakuan konvensional pada kelompok kontrol.

Tahap Pengolahan dan analisis data:

a. Mengolah skor tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) pilihan karir yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Misrosoft Excel 2010*, b. Melakukan uji persyaratan statistik (*ke-efektifan*) yaitu uji normalitas data pada tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan *SPSS.17.0*. Selanjutnya mencari *gain score normality* dan kemudian melakukan analisis data dengan menggunakan uji t-test untuk mengetahui selisih antara skor *posttest* antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, c. Membahas hasil penelitian yang mengungkapkan lebih efektif atau tidaknya penggunaan konseling *trait and factor* dengan layanan informasi dari pada penggunaan perlakuan konvensional terhadap rencana pilihan karir siswa, seberapa besar peningkatan rencana pilihan karir siswa setelah diberikan perlakuan konseling *trait and factor* dengan layanan informasi.

Data yang diperoleh melalui kuesioner pilihan karir yang telah di uji coba perlu untuk dideskripsikan kembali. Dalam penelitian ini di cari perbedaan *pretest* dan *posttest* yang diambil dari penskoran kuesioner pilihan karir siswa. Perbandingan antara skor awal (*pretest*) dengan skor akhir (*posttest*) ini akan menganalisis selisih skor normal (*gain score normality*) dan *gain score normality* tersebut akan dinormalisasi. Adapun rumus yang akan digunakan untuk mencari *gain score normality* adalah sebagai berikut:

$$GN = \frac{Pretest - Posttest}{SMI - Pretest}$$

Sumber: Dantes (2012)

Keterangan :

GN : *gain score normality*
Pretest : skor awal
Posttest : skor akhir
 SMI : skor maksimal ideal

Analisis data yang digunakan yaitu analisis *statistik uncorrelated data/independent sampel t-test*. Misalnya mencoba membandingkan rata-rata skor kelompok eksperimen yang diberikan treatment dengan kelompok kontrol yang hanya diberikan perlakuan biasa maka untuk mengetahui perbedaan efektivitasnya digunakan analisis perhitungan *gain score normality* yaitu selisih antara *posttest* dengan *pretest* dari masing-masing kelompok.

$$t = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

M_1 :rerata kelompok eksperimen
 M_2 :rerata kelompok kontrol
 S_1 :Standar deviasi kelompok eksperimen
 S_2 :Standar deviasi kelompok kontrol
 n_1 :jumlah subjek kelompok eksperimen
 n_2 : jumlah subjek kelompok kontrol

Dasar pengambilan keputusannya adalah:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Berdasarkan nilai probabilitasnya adalah:

Jika probabilitas $>0,05$ maka H_0 diterima

Jika probabilitas $<0,05$ maka H_0 ditolak.

Hasil dan Pembahasan

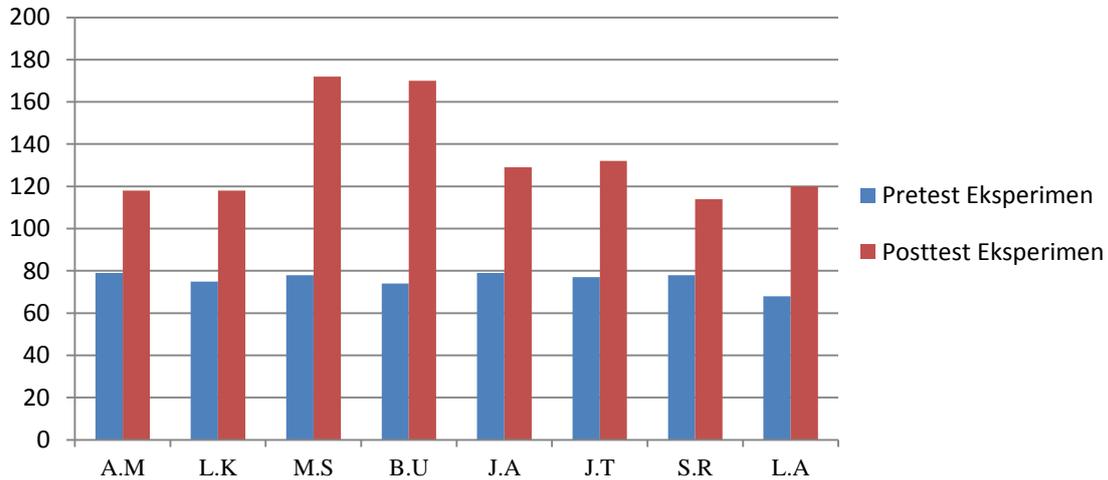
Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 16 siswa. Jumlah siswa dalam kelompok eksperimen adalah 8 siswa dan jumlah sampel dalam kelompok kontrol adalah 8 siswa. Kelas yang dijadikan kelompok eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas X-4 dan kelas yang dijadikan dalam kelompok kontrol adalah kelas X-5. Kelompok eksperimen diberikan treatment dengan konseling *trait and factor* dengan layanan informasi yang dibagi menjadi 7 kali pertemuan, sedangkan untuk kelompok kontrol diberikan layanan yang sesuai dengan layanan yang ada di sekolah. Setelah pemberian treatment selesai, selanjutnya kepada seluruh anggota diberikan kuesioner untuk *posttest*. Dari hasil penskoran diperoleh data tentang pilihan karir dari masing-masing kelompok seperti yang disajikan pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Rekapitulasi Data *Pretest, Posttest, Gain Score* Pilihan Karir

Nama Subyek	Kelompok Eksperimen			Nama Subyek	Kelompok Kontrol		
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i> <i>t</i>	Selisih/ <i>Gain</i> <i>Skor</i>		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Selisih/ <i>Gain</i> <i>Skor</i>
A.M	79	118	39	A.K	75	107	32
L.K	75	118	43	T.W	77	104	27
M.S	78	172	94	D.A	73	113	40
B.U	74	170	96	M.E	69	111	42
J.A	79	129	50	A.D	78	112	34
J.T	77	132	55	S.A	82	101	19
S.R	78	114	36	S.U	75	116	41
L.A	68	120	52	S.H	75	118	43

Tabel 4.1. menunjukkan adanya peningkatan skor dari *pretest* ke *posttest* pada masing-masing kelompok. Selain itu terdapat pula perbedaan *gain score normality* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

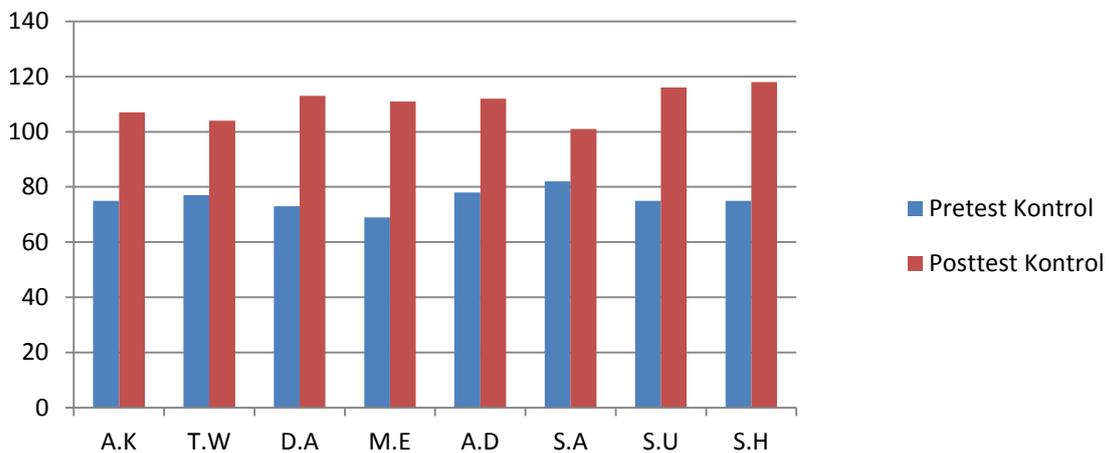
Berdasarkan tabel 4.1 di atas maka penjabaran peningkatan pilihan karir yang diperoleh siswa dalam *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data dari masing-masing kelompok dalam tahapan *pretest* dan *posttest* digambarkan dalam grafik berikut:



Grafik 4.1. Nilai skor *pretest*, dan *posttest* pilihan karir pada kelompok eksperimen.

Hasil dari grafik 4.1 yang menunjukkan adanya perbedaan skor yang cukup tinggi antara *pretest* dan *posttest*, hal ini berarti

peningkatan pilihan karir siswa pada kelompok eksperimen. Untuk mengetahui hasil dari *pretest* dan *posttest* pilihan karir kelompok kontrol disajikan dalam grafik berikut:



Grafik 4.2. Nilai skor *pretest*, dan *posttest* pilihan karir pada kelompok kontrol.

Hasil dari grafik 4.2 juga menunjukkan adanya peningkatan hasil *pretest* dan *posttest* nilai pilihan karir pada kelompok kontrol, namun peningkatan yang terjadi tidak setinggi peningkatan skor pada kelompok eksperimen yang diberikan *treatment* dengan teori konseling *trait and factor* dengan layanan informasi.

Pengujian Normalitas Sebaran Data. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian dibantu Program SPSS 17.0. Berdasarkan hasil pengujian normalitas sebaran data maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil Uji Normalitas Pretest Pilihan Karir Kelompok Eksperimen. Dilihat dari hasil output SPSS *tests normality*

menunjukkan nilai Shapiro-Wilk (S-W) sebesar 0,037. Sedangkan signifikansi uji (α) sebesar 0,05. Karena signifikansi hasil lebih besar dari pada signifikansi uji ($S-W > \alpha$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel pilihan karir pada *pretest* kelompok eksperimen berdistribusi secara normal.

Hasil Uji Normalitas *Posttest* Pilihan Karir Kelompok Eksperimen. Dilihat dari hasil output SPSS *test normality* menunjukkan nilai Shapiro-Wilk (S-W) sebesar 0,012. Sedangkan signifikansi uji (α) sebesar 0,05. Karena signifikansi hasil lebih besar dari pada signifikansi uji ($S-W > \alpha$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel pilihan karir pada *posttest* kelompok eksperimen berdistribusi secara normal.

Hasil Uji Normalitas *Pretest* Pilihan Karir Kelompok Kontrol. Dilihat dari output SPSS *tests normality* menunjukkan nilai Shapiro-Wilk (S-W) sebesar 0,809. Sedangkan signifikansi uji (α) sebesar 0,05. Karena signifikansi hasil lebih besar dari pada signifikansi uji ($S-W > \alpha$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel pilihan karir pada *pretest* kelompok kontrol berdistribusi secara normal.

Hasil Uji Normalitas *Posttest* Pilihan Karir Kelompok Kontrol. Dilihat dari hasil output SPSS *tests normality* menunjukkan nilai Shapiro-Wilk (S-W) sebesar 0,809. Sedangkan signifikansi uji (α) sebesar 0,05. Karena signifikansi hasil lebih besar dari pada signifikansi uji ($S-W > \alpha$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel pilihan karir pada *posttest* kelompok eksperimen berdistribusi secara normal.

Analisis data dalam penelitian ini termasuk analisis data kuantitatif, yaitu analisis yang didasarkan pada nilai kuantitatif variabel bebas (konseling *trait and factor* dengan layanan informasi) terhadap satu variabel terikat (pilihan karir). Untuk mengetahui efektifitas atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dilihat dari perbedaan rerata skor *gain score normality* pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan rumus *statistic uncorrelated data/ independent sample t_{test}*.

Berikut adalah rekapitulasi data skor *pretest*, *posttest* dan *gain skor normality* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 4.6 Rekapitulasi Data Skor *gain score normality* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.

Nama Subyek	Kelompok Eksperimen			Kelompok Kontrol			Gain Score Normality
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Gain Score Normality</i>	Nama Subyek	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
A.M	79	118	38,55	A.K	75	107	31,57
L.K	75	118	42,57	T.W	77	104	26,56
M.S	78	172	93,55	D.A	73	113	39,58
B.U	74	170	95,58	M.E	69	111	41,61
J.A	79	129	49,55	A.D	78	112	33,55
J.T	77	132	54,56	S.A	82	101	18,53
S.R	78	114	35,55	S.U	75	116	40,57
L.A	68	120	51,61	S.H	75	118	42,57
Σ	608	1073	461.5	Σ	604	882	274.5
Rerata	76	134.13	57.7	Rerata	75.5	110.25	34.8
Standar Deviasi			23.7	Standar Deviasi			8.48

(Microsoft Excel 2010)

Dalam tabel 4.6 terlihat rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata kelompok kontrol. Dalam upaya mengetahui konseling dan layanan mana yang lebih efektif terhadap rencana pilihan karir siswa, dapat dilihat dari nilai rata-rata *gain score normality* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sesuai dengan hasil perhitungan *gain score normality*, didapat bahwa kelompok eksperimen yaitu kelompok yang diberikan konseling *trait and factor* dengan layanan informasi memiliki rata-rata nilai *gain score normality* lebih tinggi daripada rata-rata nilai *gain score normality* kelompok kontrol yakni (57,7>34,8). Maka dapat dikatakan bahwa konseling *trait and factor* dengan layanan informasi yang diberikan pada kelompok eksperimen lebih efektif dibandingkan kelompok kontrol yang tidak diberikan konseling *trait and factor* dengan layanan informasi untuk meningkatkan rencana pilihan karir siswa. Adapun hasil analisis data perbedaan *gain score normality* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan *independent sample t-test*, sebagai berikut:

$$t = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{57,7 - 34,8}{\sqrt{\frac{23,7^2}{8} + \frac{8,48^2}{8}}}$$

$$= \frac{22,9}{\sqrt{\frac{561,7}{8} + \frac{71,9}{8}}}$$

$$= \frac{22,9}{\sqrt{79,2}}$$

$$= \frac{22,9}{8,9}$$

$$= 2,6$$

Berdasarkan nilai t pada tabel di atas didapatkan t_{hitung} sebesar 2,6 dengan $df = 6$, maka pada taraf signifikansi 5% didapatkan t_{tabel} sebesar 2,447. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikan 5% berarti H_0 ditolak maka H_a diterima, sehingga hipotesisnya yang berbunyi “konseling *trait and factor* dengan layanan informasi efektif terhadap rencana pilihan karir siswa kelas X SMA Negeri 1 Sukasada tahun pelajaran 2013/2014”.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah disajikan di atas dapat disampaikan pembahasan berkenaan

dengan penelitian ini. Hasil pengujian hipotesis yang bertujuan untuk membuktikan bahwa “konseling *trait and factor* dengan layanan informasi efektif terhadap rencana pilihan karir siswa kelas X SMA Negeri 1 Sukasada tahun pelajaran 2013/2014”. Pengujian ini diperoleh dengan menganalisis rerata *gain score normality* pada kelompok eksperimen dan rerata *gain score normality* pada kelompok kontrol dengan menggunakan uji analisis *statistic uncorrelated data/ independent sample t-test*. Berdasarkan hasil analisis tersebut diperoleh t_{hitung} sebesar 2,6 dengan $df = 6$, maka pada taraf signifikansi 5% didapatkan t_{tabel} sebesar 2,447. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikan 5% berarti H_0 ditolak maka H_a diterima.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa “konseling *trait and factor* dengan layanan informasi efektif terhadap rencana pilihan karir siswa kelas X SMA Negeri 1 Sukasada tahun pelajaran 2013/2014”. Sudah tentu frekuensi keberhasilan peningkatan arah pilihan karir diri masing-masing siswa adalah berbeda. Hal ini tergantung dari seberapa besar siswa mampu untuk mempertimbangkan, mengupayakan, menentukan dan membuat rencana pilihan karirnya. Jika siswa sudah mampu mempertimbangkan, mengupayakan, menentukan dan membuat rencana pilihan karirnya, maka secara otomatis siswa akan mampu meningkatkan rencana pilihan karirnya di masa depan.

Penelitian yang dilakukan oleh Komang Wiwik Supriawati (2012) tentang Efektivitas Layanan Informasi Bidang Karir untuk Mengembangkan Rencana Pilihan Karir Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Singaraja Tahun Pelajaran 2010/2011. Dari hasil penelitian ini, pemberian Layanan Informasi Bidang Karir efektif untuk Mengembangkan Rencana Pilihan Karir Siswa.

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya, tentu saja konseling *trait and factor* dengan layanan informasi dapat menjadi salah satu teknik konseling yang paling direkomendasikan dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan pilihan karir siswa. Hal ini disebabkan karena terjadi peningkatan yang signifikan pada rerata *gain score normality* pada

kelompok eksperimen yang diberikan konseling *trait and factor* dengan layanan informasi. Secara tidak langsung, hal ini menunjukkan bahwa konseling *trait and factor* efektif terhadap rencana pilihan karir siswa kelas X SMA Negeri 1 Sukasada tahun pelajaran 2013/2014.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV dapat ditarik kesimpulan bahwa: (a) terdapat perbedaan rata-rata nilai *gain score normality* pada kelompok eksperimen yang lebih tinggi daripada rata-rata nilai *gain score normality* kelompok kontrol yakni ($57,7 > 34,8$). Dan berdasarkan nilai t pada tabel di atas didapatkan thitung sebesar 2,6 dengan $df = 6$, maka pada taraf signifikansi 5% didapatkan ttabel sebesar 2,101. Karena thitung lebih besar dari ttabel pada taraf signifikan 5% berarti H_0 ditolak maka H_a diterima, (b) berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa “konseling *trait and factor* dengan layanan informasi efektif terhadap rencana pilihan karir siswa kelas X SMA Negeri 1 Sukasada Tahun Pelajaran 2013/2014”.

Bedasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diajukan beberapa saran untuk pembelajaran dan penelitian lebih lanjut yaitu sebagai berikut: (a) kepada siswa, dengan diadakannya penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi

siswa serta siswa dapat meningkatkan perkembangan karirnya dan mampu menentukan arah karirnya sejak dini.(b) kepada guru, Guru BK agar mampu menerapkan dan mengimplementasikan konseling *trait and factor* dengan layanan informasi untuk membantu siswa dalam meningkatkan rencana pilihan karir siswa. (c) kepada sekolah, agar senantiasa mendukung kegiatan layanan bimbingan konseling dan ikut serta memberikan motivasi kepada siswa ketika akan mengambil keputusan mengenai karir yang akan ditekuni untuk masa depan para siswa. (d) kepada peneliti selanjutnya, yang berminat untuk meneliti dengan pokok permasalahan pilihan karir dan menggunakan konseling *trait and factor* dengan layanan informasi agar mampu mengembangkannya lagi.

Daftar Rujukan

- Dantes, Nyoman.2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi
- Hadi, Sutrisno. 1987. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM
- Sukardi,Dewa Ketut. 1984. *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tohirin.2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.